

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER (TABK) TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS PADA BPKP JAWA TENGAH)

Ahmad Bebin Najmuddin¹, Imang Dapit Pamungkas²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
e-mail :¹bebinnj@gmail.com, ²imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan audit investigatif merupakan penggunaan prosedur, teknik audit dan pendekatan dilakukan oleh auditor yang berkompoten dalam bidang akuntansi maupun auditing dengan cara penyelidikan terhadap tindak kecurangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Populasi yang digunakan ialah seluruh auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan sampel memakai metode purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 43 responden. Jenis data dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data primer. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS v26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : *Independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik, teknik audit berbantuan komputer (TABK), efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan*

1. PENDAHULUAN

Kasus kecurangan marak terjadi di lingkungan perusahaan sampai lembaga pemerintahan yang menjadi sorotan publik akhir-akhir ini. *Fraud* merupakan bentuk penyalahgunaan tugas serta wewenang yang dilakukan oleh seseorang demi menguntungkan dirinya sendiri atau kelompok dengan sengaja menggunakan aset pada tempat kerjanya [1]. Ada tiga jenis penipuan utama dalam perusahaan yaitu, penggunaan sumber daya bisnis untuk pribadi atau penyalahgunaan aset, pemalsuan laporan keuangan, dan korupsi [2]. *Fraud* yang biasanya sering terjadi yaitu manipulasi laporan keuangan, pencurian aktiva, *mark-up* anggaran dana maupun *mark-up* laba serta korupsi. Korupsi merupakan kejahatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok dengan tujuan mencukupi *financial* kehidupannya.

Kasus *mark-up* anggaran dana atau harga merupakan bentuk kecurangan yang tengah menggemparkan dunia ekonomi di Indonesia. Dilansir dari sumber berita terdapat kasus penggelembungan anggaran pada *goodie bag* yang digunakan untuk bantuan sosial dampak *covid-19*. BPKP menemukan indikasi pengelembungan atas kelebihan pembayaran mencapai Rp 6,09 milyar. Anggarkan hanya Rp 15.000 untuk tas bantuan. PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) menawarkan dengan kisaran Rp 12.300 per unit. Harga tersebut termasuk mahal, ongkos produksi yang hanya kisaran Rp 6.500 [3]. Di Indonesia tingkat korupsi masih tergolong cukup tinggi. Hasil survei yang dilaksanakan oleh mendapatkan hasil kecurangan yang sering terjadi adalah 9,2% *fraud* laporan keuangan, 20,9% penyalahgunaan aktiva negara atau perusahaan dan selebihnya 69,9% korupsi [4].

Berdasarkan kasus yang dijelaskan diatas, bahwa pelaksanaan prosedur audit investigatif sangat efektif dan lebih cepat untuk mengungkap indikasi kecurangan. Salah satu badan yang mempunyai kewenangan untuk melakukan audit investigasi Indonesia adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Auditor BPKP Jawa Tengah menemukan korupsi dana bansos yang dilakukan oleh seorang pelaku di Blora, hasil bukti audit kerugian negara ditaksir hingga Rp 123 juta [5]. Hasil pemantauan tren korupsi *Indonesian Corruption Watch* menyebutkan Provinsi Jawa Tengah menduduki 10 besar korupsi tertinggi di Indonesia dan pada tahun 2020 Provinsi Jawa Tengah masih menduduki peringkat teratas dengan tingkat korupsi yang paling tinggi dengan motif penggelapan dana [6]. Peneliti merangkum tindak kecurangan korupsi yang terjadi di Jawa Tengah dari tahun 2015 sampai 2020 ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 2. Tren Korupsi Di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Kasus	Nilai Kerugian Negara	Nilai Suap	Nilai Pungutan Liar
2015	190 Kasus	Rp 716,6 Miliar	Rp 8 Miliar	-
2016	37 Kasus	Rp 28 Miliar	-	-
2017	29 Kasus	Rp 40 Miliar	-	-
2018	36 Kasus	Rp 152,9 Miliar	Rp 3,2 Miliar	-
2019	13 Kasus	Rp 17,1 Miliar	Rp 426 Juta	Rp 82 Juta
2020	17 Kasus	Rp 61,4 Miliar	Rp 65 Juta	Rp 686 Juta

Sumber: antikorupsi.org/id

Maka dari itu BPKP Jawa Tengah harus bisa menekan tindak korupsi dengan menggunakan penyelidikan dan penggunaan audit investigatif dalam mengurangi terjadinya kasus-kasus kecurangan yang dapat merugikan negara. Pelaksanan prosedur audit investigatif auditor dituntut untuk menggunakan prosedur dengan efektif, maka bukti-bukti audit yang penting serta kompeten dapat dikumpulkan oleh auditor untuk pengambilan keputusan. Untuk itu guna peningkatan efektivitas pelaksanaan audit investigatif, beberapa faktor penting yang dibutuhkan seorang auditor untuk menunjang proses penyelidikan dalam pengungkapan kecurangan [7].

Sikap independensi auditor merupakan faktor penting dalam melakukan proses audit investigatif. Independensi menggambarkan sikap yang jujur, tidak terpengaruh dan tidak memihak. Auditor dituntut untuk menghindari suatu keadaan dimana membuat pihak lain meragukan independensinya [8]. Selain sikap independensi, pengalaman yang dimiliki auditor lebih banyak dalam bidang audit maka kecurangan akan lebih mudah terdeteksi pada laporan keuangan *auditee*. Tidak hanya itu, pelaksanaan prosedur audit investigatif dapat dibantu dengan disiplin ilmu akuntansi forensik. Akuntansi forensik memiliki peran sangat efektif tentunya dalam menyelidiki tindakan kecurangan, serta merupakan penerapan akuntansi yang dapat dimasukkan ke dalam *auditing* pada proses penyidikan maupun penyelesaian masalah-masalah hukum. Perkembangan teknologi akan menggeser pola pengolahan data dan pemeriksaan audit menggunakan manual menjadi berbantuan teknologi komputer [9]. Penggunaan TABK akan membantu pengaksesan berbagai macam file elektronik, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan operasi pemeriksaan dengan baik dan mampu untuk mendeteksi lebih awal jika terjadi kecurangan [10].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) adalah penyampaian gambaran dari konsep kerja yang digunakan oleh tiap-tiap individu dalam memahami perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain [11]. Fritz Heider merupakan orang pertama pencetus teori atribusi. Perilaku individu dijelaskan dengan kombinasi dari kekuatan internal maupun eksternal dalam menentukan perilaku seseorang. Perilaku seseorang yang bersumber dari kekuatan internal misalnya kemampuan, sikap, sifat dan karakter. Sedangkan yang bersumber dari kekuatan eksternal misalnya kesulitan atau keberuntungan pekerjaan dan tekanan situasi [12].

Pengembangan Hipotesis

Independensi diartikan sebagai suatu sikap maupun tindakan saat melaksanakan sebuah tugas pemeriksaan dengan tidak berpihak dan tidak ada pengaruh diluar dari audit [13]. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yaitu independensi menunjukkan pengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan [14].

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman auditor dipengaruhi oleh pendidikan serta pelatihan teknis yang merupakan keahlian auditor dan banyaknya penugasan dalam melakukan audit laporan keuangan yang pernah auditor tangani. Auditor juga mampu dalam menyampaikan penjelasan tentang kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan [15]. Tingginya pengalaman auditor akan memiliki pengaruh terhadap semakin efektifnya pelaksanaan audit investigatif [16]. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yaitu pengalaman menunjukkan pengaruh yang positif pada efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan [14].

H2: Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Penerapan akuntansi forensik sangat membantu dalam praktik audit dalam pemecahan masalah, bahwa akuntansi forensik memiliki jasa litigasi dan penyelidikan. Penyelidikan mengarah mengenai pemeriksaan, pendeteksian, pencegahan dan pengendalian penipuan. Sedangkan litigasi mencakup pemberiaan kesaksian dari seorang pemeriksa penipuan [9]. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yaitu penerapan akuntansi forensik menunjukkan pengaruh pada pendeteksian *fraud* pada pengadaan barang dan jasa [17].

H3: Penerapan Akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Teknik audit berbantuan komputer (TABK) merupakan pemakaian komputer oleh auditor untuk pemeriksaan data klien. Auditor yang memiliki pemahaman serta kemahiran dalam penggunaan perangkat lunak atau *software* pada proses audit, akan mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan hasil audit yang handal dan akurat [18]. Diperkuat dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil yaitu penerapan TABK memiliki pengaruh yang positif pada efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan [14].

H4: Teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada auditor BPKP Provinsi Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel dengan mengadopsi teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 43 responden. Untuk jenis pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer. Sumber data didapatkan dari jawaban responden, hasil jawaban dari kuesioner lalu diukur dengan memakai skala *likert* 1-5 poin. Analisis data pada penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis *goodness of fit model*, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Maka persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan
- α : Konstanta
- X1 : Independensi
- X2 : Pengalaman
- X3 : Penerapan Akuntansi Forensik
- X4 : Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)
- e : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini memakai analisis deskriptif berupa distribusi jawaban responden, presentase dan rata-rata tiap jawaban pada item pernyataan kuesioner variabel penelitian. Untuk mengetahui rata-rata jawaban responden, maka dibuat lima kategori skor atas jawaban responden dengan interval 0,80 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 2. Kategori Interval

Nilai Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,80 – 2,60	Rendah
2,60 – 3,40	Cukup baik
3,40 – 4,20	Baik/tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik/sangat tinggi

Sumber: Data Primer, 2021

Analisis deskriptif variabel independensi yang bersumber pada tabel 3 menunjukkan rata-rata keseluruhan atas jawaban responden dengan skor 3,87 yang mana masuk kedalam kategori baik/tinggi. Tingginya sikap independensi auditor mampu untuk menjalankan seluruh proses audit serta memberikan hasil pemeriksaan audit secara jujur dan objektif, sehingga auditor dapat mengambil keputusan audit dengan baik.

Analisis deskriptif variabel pengalaman yang bersumber pada tabel 4 menunjukkan rata-rata keseluruhan atas jawaban responden dengan skor 4,04 yang mana masuk kedalam kategori baik/tinggi. Tingginya pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan lebih cepat melaksanakan proses audit serta mampu menangani permasalahan pada objek pemeriksaan, sehingga hasil pemeriksaan yang dilakukan semakin baik.

Analisis deskriptif variabel penerapan akuntansi forensik yang bersumber pada tabel 5 menunjukkan rata-rata keseluruhan atas jawaban responden dengan skor 4,17 yang mana masuk kedalam kategori baik/tinggi. Penerapan akuntansi forensik dengan baik pada saat proses audit akan membantu auditor dalam proses investigasi, pemeriksaan serta penyelidikan pada data laporan keuangan klien, sehingga teknik yang dipakai lebih kompleks untuk mendeteksi sebuah kecurangan.

Analisis deskriptif variabel teknik audit berbantuan komputer yang bersumber pada tabel 6 menunjukkan rata-rata keseluruhan atas jawaban responden menunjukkan skor 4,27 yang mana masuk kedalam kategori sangat baik/tinggi. Dengan adanya TABK pada proses audit akan membantu auditor dalam pengaksesan, pengolahan dan pemeriksaan data klien secara elektronik, sehingga dapat mendeteksi kecurangan lebih cepat.

Analisis deskriptif variabel efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan yang bersumber pada tabel 7 menunjukkan rata-rata keseluruhan atas jawaban responden menunjukkan skor 4,05 yang mana masuk kedalam kategori baik/tinggi. Hal tersebut dapat dikatakan pelaksanaan audit investigatif efektif untuk mendeteksi sebuah kecurangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bersumber pada tabel 8 memperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu $0,200 > 0,05$, bisa dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v26

Uji Multikolinearitas

Bersumber pada tabel 9 memperoleh nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi keterkaitan antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Bersumber pada tabel 9 memakai uji *glejser* mendapatkan nilai *sig.* tiap variabel dengan nilai absolut residual $> 0,05$, disimpulkan variabel independen tidak terkena heteroskedastisitas.

Analisis Goodness of Fit Model

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Bersumber pada tabel 9 memperoleh nilai *sig.* yaitu $0,000 < 0,05$ bahwa secara simultan independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bersumber pada tabel 9 menunjukkan nilai *adjusted R square* yaitu 0,591 bahwa variabel efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan mampu dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman, penerapan akuntansi forensik, teknik audit berbantuan komputer (TABK) sebesar 59,1%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		Nilai Abs.Res Sig.	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-9.465	10.888	-.869	.390			0.501
	X1	0.373	0.171	2.180	0.036	0.674	1.483	0.106
	X2	0.580	0.281	2.065	0.046	0.535	1.870	0.072
	X3	0.766	0.356	2.154	0.038	0.437	2.289	0.478
	X4	0.508	0.201	2.528	0.016	0.887	1.127	0.134
Regression Residual Total (Signifikansi Simultan)		F = 16.174 Sig = 0.000						
Adjusted R Square		0.591						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS v26

Bersumber pada tabel 9 persamaan hasil analisis regresi linear berganda bisa dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 0.373X1 + 0.580X2 + 0.766X3 + 0.508X4 + e$$

Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan

Bersumber pada tabel 9 atas hasil uji t memperoleh nilai $Sig.t$ $0.036 < 0.05$ dan nilai $Coef.B$ positif maka independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian tedahulu [14], [16] serta [19]. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa independensi ditunjukkan dengan sikap objektif saat melaksanakan audit investigatif, sehingga akan memudahkan auditor untuk mendeteksi adanya sebuah kecurangan. Dalam kaitannya dengan teori atribusi bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri seorang auditor yang harus dipertahankan selama proses audit berlangsung dengan memberikan hasil yang jujur, objektif dan adil bagi klien maupun yang berkaitan dalam proses pemeriksaan. Didukung dengan pernyataan bahwa independensi auditor dalam mendeteksi kecurangan harus mengedepankan aspek *independence in fact*, yang artinya ketika auditor menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan klien, auditor harus bertindak jujur serta mencoba mengungkapkan temuan tersebut sesuai fakta yang ditemukan [20].

Pengaruh Pengalaman Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan

Bersumber pada tabel 9 atas hasil uji t memperoleh nilai $Sig.t$ $0.046 < 0.05$ dan nilai $Coef.B$ positif maka pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian tedahulu [14], [11] serta [16]. Hal tersebut membuktikan pengalaman berupa kemampuan yang dimiliki auditor dalam memeriksa data klien sangat efektif untuk melaksanakan audit investigatif, sehingga mampu mendeteksi kecurangan lebih awal. Dalam kaitannya dengan teori atribusi bahwa pengalaman auditor dipengaruhi oleh faktor internal akibat bertemu dengan kejadian yang sama dan berulang, sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku tersebut terjadi karena akan bertemu dengan kasus-kasus yang serupa secara berulang, maka akan meningkatkan pengalaman auditor dan mempermudah auditor dalam mendeteksi kecurangan. Didukung dengan penjelasan bahwa ketika auditor melakukan proses audit dan menemukan tanda-tanda kecurangan, auditor yang berpengalaman akan mempertanyakan dan mengevaluasi dengan cermat bukti yang ditemukan [19].

Pengaruh Penerapan Akuntansi Forensik Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan

Bersumber pada tabel 9 atas hasil uji t memperoleh nilai $Sig.t$ $0.038 < 0.05$ dan nilai $Coef.B$ positif maka penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian tedahulu [17] serta [21]. Hal tersebut membuktikan penerapan akuntansi forensik bisa diimplementasikan pada proses audit investigasi, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan auditor saat pendeteksian kecurangan. Dalam kaitannya dengan teori atribusi dimana auditor dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu penerapan akuntansi forensik dalam pelaksanaan audit investigatif. Pada penerapan akuntansi forensik akan menimbulkan perilaku auditor yang dipengaruhi tuntutan kerja dan keberhasilan auditor. Adanya tuntutan kerja yaitu penerapan akuntansi forensik akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya auditor dalam melaksanakan audit investigatif untuk mendeteksi sebuah kecurangan pada laporan keuangan klien. Didukung dengan penjelasan bahwa penerapan akuntansi forensik yang digunakan auditor dalam proses audit sangat baik guna pengungkapan kecurangan, karena teknik yang dipakai dalam akuntansi forensik bersifat kompleks dan spesifik untuk mendeteksi kecurangan. Dimana teknik pendeteksian kecurangan yang digunakan hingga ke level mencari tahu pelaku kecurangan tersebut. Akuntansi forensik yang digunakan dalam sistem audit meliputi teknik investigasi, analisa data digital, penggunaan komputer forensik, pengamatan kegiatan, *interview* lebih lanjut ketika menemukan tindak kecurangan [22].

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan

Bersumber pada tabel 9 atas hasil uji t memperoleh nilai $Sig.t$ $0.016 < 0.05$ dan nilai $Coef.B$ positif maka teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan penelitian tedahulu [14], [10] serta [23]. Hal tersebut membuktikan TABK bisa membantu dalam kegiatan pemeriksaan, sehingga mempermudah kinerja auditor pada proses audit yang mampu mendeteksi kecurangan lebih awal. Dalam kaitannya dengan teori atribusi bahwa dimana auditor dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu penerapan TABK dalam pelaksanaan audit investigatif. Penggunaan TABK merupakan faktor kekuatan eksternal yang mempengaruhi auditor mengenai tingkat kepapahan dan penguasaan penggunaan teknologi komputer pada proses audit. Didukung dengan pernyataan bahwa kemudahan auditor dalam pemeriksaan file klien tidak lepas dari penerapan TABK atau *computer assisted audit tools (CAATs)* merupakan program komputerisasi untuk menjalankan fungsi audit yang menghasilkan penyederhanaan proses audit. Auditor dalam melakukan proses audit dengan memadukan pemahaman serta keahlian audit yang dimilikinya dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer pada saat proses *auditing*, dimana akan mampu meningkatkan kinerja auditor. Pengembangan sistem *software* audit ini akan menghasilkan *otput* yang lebih baik, sehingga dapat memudahkan auditor dalam hal pengambilan keputusan [18].

5. KESIMPULAN

Hasil pengolahan data dan analisis pengujian memberikan hasil yaitu independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan. Teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

6. SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa memperluas objek pada penelitian seperti BPK, Inspektorat dan KPK. Untuk peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian pada pertengahan bulan, dikarenakan pada pertengahan bulan auditor tidak disibukan dengan penyusunan kinerja awal bulan ataupun penyusunan laporan akhir bulan dan auditor lebih ada waktu untuk mengisi kuesioner dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmaja, D., 2016, Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, vol. 16, no. 1, hal. 53–68.
- [2] Basse, B., Eyo, B., Ahonkhai, A., dan Ebahi, O., 2017, Effect of Forensic Accounting and Litigation Support on Fraud Detection of Banks in Nigeria, *IOSR Journal of Business and Management*, vol. 19, no. 06, hal. 56–60.
- [3] Mardika, B. S. A., 2020, Mahal Kemasan Dari Harga Pasar, *KoranTempo.co.id*, <https://koran.tempo.co/read/berita-utama/460967/bpkp-temukan-pengelembungan-harga-tas-bantuan-sosial?>, diakses 17 April 2021.
- [4] Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019, *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- [5] Putranto, P. D., 2017. Buron Setahun ,Tersangka Penggelapan Bansos Dibekuk Polisi, *Kompas.com*, <https://regional.kompas.com/read/2017/07/14/19300881/buron-setahun-tersangka-penggelapan-bansos-dibekuk-polisi>, diakses 23 Desember 2020.
- [6] Indonesian Corruption Watch, 2020, *Laporan Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Semester I 2020*.
- [7] Fauzi, A. Z., Perdana, H. D., dan Sulardi, 2017, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan), *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, vol. 2, no. 1, hal. 53.
- [8] Batul, F. H., 2019, Pengaruh Independensi, Pengalaman Dan Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 8, no. 1, hal. 1–17.
- [9] Anggraini, D., Triharyati, E., dan Novita, H. A., 2019, Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud, *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 2, no. 2, hal. 372–380.
- [10] Muhyoca, R., dan Ariani, N. E., 2017, Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, vol. 2, no. 4, hal. 31–40.
- [11] Ningtyas, I., Delamat, H., dan Yuniartie, E., 2018, Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, vol. 12, no. 2, hal. 113–124
- [12] Sari, K. G. A., Wirakusuma, M. G., dan Ratnadi, N. M. D., 2018, Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 7, no. 1, hal. 29–56.
- [13] Bimantara, R. B., dan Ngumar, S., 2018, Pengaruh Independensi, Objektivitas, Dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Pendeteksian Kecurangan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 7, no. 5, hal. 1-18.
- [14] Fauzi, M. R., Choirul Anwar, dan I Gusti Ketut Agung Ulupui, 2020, Pengaruh Independensi, Pengalaman, Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, vol. 1, no. 1, hal. 1–15.
- [15] Fenty, A., Aprianto, dan Munanjar, A., 2020, Pengaruh Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesionalisme

- Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang), *Jurnal Akuntanika*, vol. 6, no. 2, hal. 13–24.
- [16] Lameng, A. K. Y. A., dan Dwirandra, A. A. N. B., 2018, Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif, *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 22, no. 1, hal. 187–215.
- [17] Wiharti, R. R., dan Novita, N., 2020, Dampak Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Mendeteksi Fraud Pengadaan Barang/Jasa, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 10, no. 2, hal. 115.
- [18] Asniarti, dan Muda, I, 2019, The Effect of Computer Assisted Audit Tools on Operational Review of Information Technology Audits, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, vol. 208, hal. 23–27.
- [19] Dasila, R. A., dan Hajering, 2019, Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan, *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 2, no. 1, hal. 61-80.
- [20] Irawan, K. F., Rispanyo, dan Astuti, D. S. P., 2018, Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, vol. 14, hal. 146–160.
- [21] Maulidiastuti, T., Suratno, dan Yusuf, M, 2018, Analisis peran akuntansi forensik, data mining, continuous auditing, terhadap pendeteksian fraud serta dampaknya pada pencegahan fraud, *Jurnal EKOBISMAN*, vol. 3, no. 2, hal. 104–121.
- [22] Suyasa, I. G. P. T., dan Sudiana, I. W., 2020, Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Professional Skepticism Dalam Pencegahan Fraud Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali, *Hita Akuntansi dan Keuangan*, hal. 631–662.
- [23] Praktiyasa, I. G. A. M. W., dan Widhiyani, N. L. S., 2016, Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 16, no. 2, hal. 1238–1263.